

## BAB IV

### KESIMPULAN

Reog Wayang Persada Budaya merupakan salah satu kesenian rakyat tradisional, yang berada di Dusun Pedak, Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul yang didirikan oleh Nanang Gunawan pada tahun 1985. Reog Wayang tercipta karena adanya pengembangan dari kesenian Wayang Wong. Sumber cerita diambil dari *pethilan-pethilan* lakon yang diambil dari epos Ramayana dan Mahabarata. Kehadiran kesenian Reog wayang ini berfungsi sebagai hiburan, dalam berbagai acara-acara. Tema dalam Reog Wayang tersebut adalah perangan.

Motif gerak yang di gunakan dalam Reog Wayang ini mengacu pada gerak tari putra gaya Yogyakarta, dimana penerapan gerak tari tersebut memiliki ciri spesifikasi yaitu terlihat pada teknik gerak dari masing-masing penari. Motif gerak yang terdapat dalam Reog Wayang termasuk dalam joged pokok seperti ragam *Impur, Kalang kinantang, Kambeng* dan *Bapang*.

Rias dan busana yang dipakai menggunakan busana wayang wong gaya Surakarta, Sedangkan untuk rias dalam kesenian Reog Wayang ini menggunakan rias karakter tokoh dan sebagian tokoh menggunakan topeng

Iringan dalam Reog Wayang Persada Budaya ini mempunyai struktur gendhing *ladrang, munggah ladrang* dan *ladrang*., Instrumen yang digunakan antara lain *bendhe, dodhog, kendhang*, dan *kecrek*.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa Reog Wayang Persada Budaya merupakan suatu komposisi tari yang mengacu pada tari Jawa, tetapi perwujudannya telah mengalami berbagai perbedaan dan perkembangan terutama nampak pada teknik gerak dan penerapan tata rias dan busananya.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Ellfeldt, Lois, 1977, *A Premier for Choreographers*. Terjemahan Sal Murgiyanto dalam buku "Pedoman Dasar Penata Tari", Jakarta, Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- Hadi, Sumandiyo, Y, 2000, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta, Elkaphi.
- \_\_\_\_\_, 2000, *Seni Dalam Ritual Agama*, Yogyakarta, Yayasan Untuk Indonesia.
- Hartono, 1981, *Reyog Ponorogo*, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Hawkins, Alma M, 1990, *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi dalam buku *Mencipta lewat Tari*, Yogyakarta, Manthili Yogyakarta.
- Humphery, Doris, 1983, *The Art Of Making Dance*. Terjemahan Sal Murgiyanto dalam buku "Seni Menata Tari", Jakarta, Dewan Kesenian Jakarta.
- Kayam, Umar, 1981, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta, Sinar Harapan Jakarta.
- Meri, La, 1975, *Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar*, Terjemahan Soedarsono, Yogyakarta, Legaligo.
- Mulyono, Sri, 1983, *Simbolisme dan Mistikisme Dalam Wayang*, Jakarta, PT. Gunung Agung.
- Murgiyanto Sal, 1986, *Pengantar Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*, Jakarta, Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1983, "Koreografi", Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Poerwodarminto, W. J. S. , 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi, 1991, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta, Sinar Harapan.

- Smith, Jacqueline, 1985, *A Pratical Guide For Teachers*. Terjemahan Ben Suharto dalam buku *Komposisi Tari sebuah Pertunjukan Praktis bagi Guru*, Yogyakarta, IKALASTI Yogyakarta.
- Suharto, Ben, 1999, *Tayub : Pertunjukan Dan Ritual Kesuburan*, Bandung, Masyarakat Seni pertunjukan Indonesia Bekerja sama dengan Art Line atas bantuan Ford Foundation.
- Surya, Djoko, ed. Al, 1983, *Gaya Hidup Masyarakat Jawa di Pedesaan: Pola kehidupan Sosial Etika dan Budaya*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p. 53-60.
- Soedarsono, 1975, "Komposisi Tari Elemen-elemen Dasar", Yogyakarta, Akademi Seni Tari Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, 1976, *Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1977, *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- \_\_\_\_\_, 1984, *Gamelan, Dramatari, dan Komedi Jawa*, Yogyakarta, Direktotal Jeneral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaa
- \_\_\_\_\_, 1997, *Wayang Wong : Dramatari Ritual Kenegaraan di Yogyakarta*, Yogyakarta, Gadjah Mada University.
- Trustha , 2004, *Kendhang Dalam Tradisi Tari Jawa*, Surakarta, STSI Press.

## B. Sumber Lisan

Aman, 62 tahun selaku sesepuh dusun Pedak.

Aris Purnama, 30 tahun selaku penari Reog Wayang Persada Budaya.

Nanang Gunawan, 55 tahun selaku Pendiri kesenian Reog Wayang Persada Budaya.

Suyoto, 33 tahun selaku Penata Tari Reog Wayang Persada Budaya.

Wahyu, 21 tahun selaku penari Reog Wayang Persada Budaya.

Warsito, 60 tahun selaku pemusik dalam Reog Wayang Persada Budaya.

